

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Maya Amalia¹, Shifa Jayanti²

¹*Universitas Nusa Putra*

** maya.amalia_ak23@nusaputra.ac.id, shifa.jayanti_ak23@nusaputra.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas, leverage* dan *ukuran perusahaan* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang diambil dari Bursa Efek Indonesia adalah data sekunder, sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2021-2024 dari Perusahaan yang bergerak di bidang industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 76 laporan keuangan selama 4 tahun pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier berganda dengan menggunakan software SPSS 29. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, namun leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

Kata kunci: *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, tax avoidance*

Abstract: This study aims to determine the effect of profitability, leverage, and company size on tax avoidance. This research is a quantitative study. The sampling technique used is purposive sampling. The data used in this study, obtained from the Indonesia Stock Exchange, is secondary data; the sample used in this research is the financial statements from 2021-2024 of companies engaged in the property and real estate industry listed on the IDX. Based on the sample that meets the criteria, there are 76 financial statements over 4 years of observation. The method used in this study is multiple linear regression using SPSS 29 software. The results of the study indicate that profitability and company size have a significant negative effect on tax avoidance, while leverage has a significant positive effect on tax avoidance.

Keyword: *profitability, leverage, company size, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Negara memiliki kebutuhan yang semakin besar untuk mengoptimalkan seluruh potensi sumber pendapatan guna membiayai pengeluaran pemerintah yang terus meningkat. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Secara umum, pajak dapat diartikan sebagai kontribusi wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah, di mana pendapatannya digunakan untuk membiayai pengeluaran keuangan publik tanpa memberikan imbalan langsung kepada pembayar pajak (Lumy et al., 2021). Dalam penerapannya, kewajiban membayar pajak masih termasuk hal yang begitu sulit dilakukan oleh wajib pajak, khususnya perusahaan. Tingginya beban pajak yang dirasakan mendorong banyak perusahaan mengurangi beban pajak dengan menerapkan manajemen pajak melalui tax avoidance. Tax avoidance adalah upaya perusahaan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Alifia & Amir 2023). Praktik ini merupakan strategi legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, namun berdampak pada berkurangnya penerimaan negara.

Terdapat beberapa kasus penghindaran pajak di Indonesia, di antaranya PT Adaro Energy yang diketahui telah meminimalisasi pembayaran pajak sejak tahun 2007- 2019. Perusahaan ini menghasilkan pendapatan besar dari penjualan batu bara yang ditambang di Indonesia kepada anak usahanya di Singapura, PT Adaro Energy berhasil membayar pajak yang jauh lebih kecil dari beban pajak di Indonesia, mengingat tarif

pajak rata-rata di Singapura sekitar 10% sedangkan di Indonesia rata-rata 50% (Kencana, 2019). Kasus lainnya adalah PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) yang diduga melanggar kewajiban perpajakan dengan tidak melaporkan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 2.907.426.172 (www.pajak.go.id).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengatur laba dari pengelolaan aset (Afgani dkk., 2021). Return on Assets (ROA) dapat mengukur profitabilitas yang mencerminkan perolehan laba bersih dari memaksimalkan aset perusahaan. Semakin tinggi kinerja ROA, semakin besar perusahaan menghasilkan laba yang tentunya meningkatkan beban pajak (Khairunnisa dkk., 2023). Sehingga, perusahaan dengan kinerja ROA tinggi memiliki peluang untuk meminimalkan beban pajak melalui praktik penghindaran pajak.

Leverage berfungsi sebagai alat ukur perusahaan dalam memanfaatkan dana dan aset secara optimal melalui penggunaan utang (Purbayati dkk., 2022). Debt ratio mengukur rasio kemampuan aset perusahaan yang dibiayai melalui utang (Rivanda & Muslim., 2021). Leverage digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya melalui skema utang yang menghasilkan biaya tambahan berupa bunga. Biaya bunga dapat mengurangi kewajiban pajak (Juniwati & Rivanda, 2023). Semakin besar bunga yang ditanggung perusahaan maka sejalan dengan utang perusahaan yang akan meminimalkan beban pajak (Sodikin dkk., 2024).

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan kegiatan operasional dan pendapatan

yang diperoleh. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks, termasuk kemampuan untuk memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hermawan, Sudradjat, dan Amyar (2021) menemukan leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance, berbeda dengan Alifia dan Amir (2023) yang memperoleh hasil leverage berpengaruh negatif. Untuk profitabilitas, Hermawan, Sudradjat, dan Amyar (2021) memperoleh hasil berpengaruh positif, namun Deddy (2024) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Penelitian Ismani dan Endang (2020) memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, berbanding terbalik dengan penelitian Lindri, Agus dan Dica (2023) yang memperoleh pengaruh negatif. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti kembali pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance karena adanya research gap dan hasil yang tidak konsisten. Penggunaan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sebagai objek penelitian menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu.

KAJIAN PUSTAKA

Jensen dan Meckling (1976) dalam (Destriana, 2015) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian di mana satu atau lebih prinsipal (pemilik) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk memberikan berbagai layanan yang memenuhi kepentingan para prinsipal dengan melimpahkan sejumlah otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan memaparkan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang dapat menimbulkan konflik keagenan (Mulyani et al., 2021). Dalam konteks perpajakan, perbedaan kepentingan antara otoritas pajak dan perusahaan mengakibatkan munculnya tindakan penghindaran pajak karena perusahaan lebih mengutamakan kepentingannya (Irwan Syah et al., 2020).

Tax Avoidance merupakan upaya mengurangi beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan (Mardiasmo, 2016). (Hidayat, 2018) menjelaskan tax avoidance sebagai perencanaan pajak yang dilakukan melalui cara-cara yang diperbolehkan undang-undang untuk mengurangi kewajiban pajak. Meskipun praktik ini legal, penghindaran pajak tetap berdampak pada berkurangnya pendapatan negara dan mempengaruhi APBN.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan, aset, maupun modal yang dimiliki (Santoso & Priatinah, 2016). Leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan investasi perusahaan (Sartono, 2015). Leverage mampu memberikan gambaran penggunaan utang untuk peningkatan laba perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total aset, total pendapatan, dan kapitalisasi pasar (Halim, 2015). Semakin besar perusahaan, semakin

besar aktivitasnya dalam memaksimalkan laba termasuk melalui penghindaran pajak (Handayani, 2018).

Hermawan et al. (2021) menemukan leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan Ismani dan Endang (2020) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Namun terdapat hasil yang bertentangan dimana Alifia dan Amir (2023) menemukan leverage berpengaruh negatif, Deddy (2024) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif, dan Lindri et al. (2023) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance

H2: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu serta mengumpulkan data

dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Sumber data diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dimana peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan (Arikunto, 2019). Sampel dipilih agar dapat mewakili populasi dengan karakteristik yang sesuai. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, di mana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu.

No	Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi
1	Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI selama 2021-2024	0	94
2	Perusahaan Property & Real Estate yang mempublikasikan Laporan Keuangan berturut-turut selama 2021-2024	26	68
3	Perusahaan Property & Real Estate yang menghasilkan laba positif secara berturut-turut selama 2021-2024	38	30
4	Perusahaan Property & Real Estate yang memiliki ETR (Effective Tax Rate) lebih dari 0% secara berturut turut selama 2021-2024	11	19
Jumlah sampel		19	
Periode penelitian		4	
Total jumlah sampel selama periode penelitian		76	

Tabel 1. Kriteria Perusahaan

Penelitian ini meneliti penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai variabel dependen. Menurut Ernest R. Mortenson (dalam Zain, 2008) yang dikutip oleh Gultom (2021), tax avoidance merupakan upaya mengurangi atau meringankan beban pajak melalui berbagai cara yang diperbolehkan hukum perpajakan, dengan mempertimbangkan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan. Friyanka (2020) menyatakan bahwa penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan upaya legal wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui cara-cara yang diizinkan undang-undang, sehingga tidak termasuk pelanggaran hukum maupun etika.

$$ETR = \frac{\text{Beban Penghasilan pajak}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Variabel independen yang terdiri dari:

1. Profitabilitas (X1)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset (Kasmir, 2017; Putri, 2018): ROA= Laba Bersih ÷ Total Aset (2)

2. Leverage (X2)

Mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang dalam membiayai aset (Kasmir, 2015). Artinya, rasio ini mengukur seberapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan nilai seluruh asetnya.

$$\text{Leverage} = \text{Total Kewajiban} \div \text{Total Aset} \quad (3)$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Menggambarkan skala operasi dan kompleksitas bisnis perusahaan (Handayani, 2018):

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets}) \quad (4)$$

Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran data dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari semua variabel yang terdapat dalam model survei, serta sebaran dan perilaku data sampel (Ghozali, 2018)).

2. Uji Asumsi Klasik:

Pengujian dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar dan layak digunakan sebagai dasar estimasi:

- Uji Normalitas:** Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi normal residual dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2021).
- Uji Heteroskedastisitas:** Menguji kesamaan varian residual antar pengamatan dengan kriteria probabilitas signifikan $> 5\%$ (Ghozali, 2021).
- Uji Multikolinearitas:** Menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan tolerance $> 0,1$ untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2018).
- Uji Autokorelasi:** Menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi korelasi antar error

dalam data time series (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda:

Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan model:

$$\text{ETR} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CI} + \epsilon \quad (5)$$

Keterangan:

ETR : Effective Tax Rate

A : Konstantan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas ROA : Profitabilitas

DER : Leverage

Firm Size : Ukuran Perusahaan E

: Error

4. Pengujian Hipotesis:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan rentang nilai 0-1. Penelitian menggunakan adjusted R^2 sebagai indikator utama untuk mengetahui kontribusi penambahan variabel independen terhadap model.

b. Uji t (Parsial):

Menguji pengaruh individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak

signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data agar mampu dipahami dan menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi sesuai data yang di perolehdari sampel yang dibuat berdasarkan dugaan dan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis bantuan program SPSS 29.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan tentang data masing-masing variabel penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah (mean), dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya, kita dapat melihat pada tabel dibawah ini:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	76	.00	.41	.0505	.06381
DAR	76	.00	.74	.2539	.19994
Firm Size	76	24.22	31.48	28.5914	1.90675
ETR	76	.01	.96	.1418	.17217
Valid N (listwise)	76				

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 76 perusahaan, berdasarkan 4 periode terakhir laporan keuangan tahunan selama 2021 – 2024, dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai mean, serta tingkat penyebaran data dari masing – masing tabel yang diteliti. Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan return on assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 0,41 dari 76 sampel. Nilai rata-rata (mean) untuk tingkat profitabilitas seluruh sampel penilitian adalah 0.0505 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 mampu memperoleh laba rata-rata 5,05% dari total hutang yang dimilikinya. Hal ini bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk dapat memperoleh laba yang maksimal.

Variabel leverage yang diukur dengan menggunakan debt to asset rasio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.74 dari 76 sampel. Nilai rata-rata (mean) untuk tingkat leverage seluruh sampel penilitian adalah 0.2539 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 menghasilkan pinjaman dari pihak ketiga dengan rata- rata sebesar 25.39% dari total aset yang dimilikinya. Hal ini bahwa besarnya proporsi penggunaan utang

untuk pembiayaan operasional perusahaan.

Variabel ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Firm Size (Ln) memiliki nilai minimum sebesar

24.22 dan nilai maksimum sebesar 31.48 dari 76 sampel. Nilai rata-rata (mean) untuk tingkat ukuran perusahaan seluruh sampel penilitian adalah 28.5914 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021- 2024 memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar dan stabil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan sektor property dan real estate dalam sampel penelitian ini memiliki karakteristik ukuran yang relatif homogen dan tergolong perusahaan berukuran besar berdasarkan total aset yang dimilikinya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

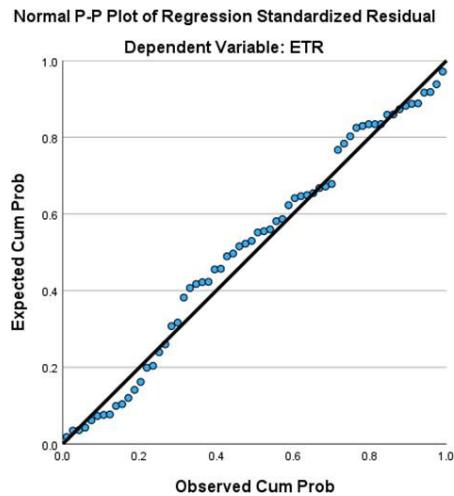
Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui model regresi Variabel Residual apakah Variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Uji Asumsi Klasik pada Uji Normalitas terdapat 2 cara yaitu:

- Analisis Grafik

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka memenuhi asumsi normalitas. Jika data tersebut tidak

menyebar atau menjauhi garis

diagonal maka tidak menunjukkan asumsi normalitas.



Gambar 1. Analisis Grafik

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Normal P-Plot bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka hal ini menunjukan pola distribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam analisis berikutnya.

- Analisis Statistik

Analisis statistic dengan menggunakan uji Kolmogrofv- Sminorv (K-S). Berikut adalah kriteria yang digunakan yaitu: (1) Jika K hitung atau signifikan $> 0,05$ maka nilai terstandarisasi normal, (2) Jika K hitung atau signifikan $< 0,05$ maka nilai terstandarisasi tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized d Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.96105279
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.063
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.373
99% Confidence Interval	Lower Bound	.361
	Upper Bound	.386

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Tabel 3. Analisis Statistik

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Dari hasil Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas memiliki tingkat signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya hal tersebut menunjukan bahwa variabel penelitian berdistribusi secara normal $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menunjukan kondisi apakah terjadi korelasi antara variabel bebas yang ditunjukan dalam pembentukan model regresi linier. Menurut Imam Ghazali (2011:107-108) tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) $< 10,00$. Berikut adalah hasil perhitungan statistik sebagai berikut:

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
		B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.816	6.311		1.714	.092		
	ROA	-.560	.151	-.399	-3.709	<.001	.915	1.093
	DAR	.360	.126	.309	2.969	.006	.912	1.096
	Firm_Size	-4.423	1.851	-.249	-2.389	.020	.980	1.021

a. Dependent Variable: ETR

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tolerance menggunakan SPSS 29, menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari ROA, DAR, dan Firm Size, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,100. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan, bahwa data tidak terjadi multikolerasi antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi berarti mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik terbebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi terdeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka salah satu caranya dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini ialah dengan memperhatikan nilai dari Durbin Watson (DW) yang terletak diantara -2 hingga +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) yang dihasilkan dari pengujian regresi, ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620*	.385	.353	.98559	.613

a. Predictors: (Constant), Firm_Size, ROA, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

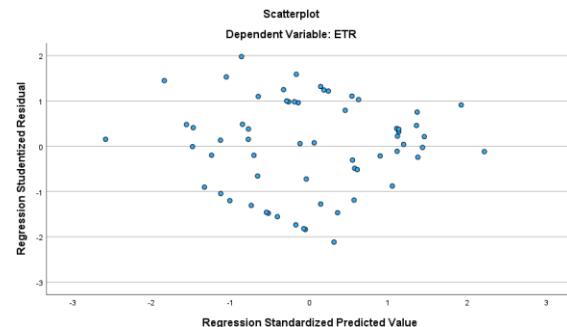
Dapat disimpulkan dengan perhitungan nilai Durbin Watson diantara angka -2 sampai +2 ($-2 \leq 0.613 \leq +2$) dapat dilihat pada Tabel 6, bahwa hasil uji dari autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) terletak pada angka sebesar 0.613,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastititas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual tatap muka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu

Y. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 2 pada grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik plot tersebut tersebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y (regression studentized residual) dan tidak membentuk pola corong. Maka, hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi kasus atau adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu persamaan yang menggambarkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, leverage terhadap kinerja keuangan. Uji regresi linier berganda dikelompokkan menjadi pengujian secara parsial, simultan dan pengujian keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independensi (R^2). Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda:

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity St. Tolerance
	B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	10.816	6.311		1.714	.092	
	ROA	-.560	.151	-.399	-3.709	<.001	.915
	DAR	.360	.126	.309	2.869	.006	.912
	Firm_Size	-4.423	1.851	-.249	-2.389	.020	.980

a. Dependent Variable: ETR

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan, sebagaimana berikut:

Nilai

konstanta sebesar 10.816; artinya jika *return on asset* (X_1), *debt to asset ratio* (X_2) dan *Firm Size* (X_3) nilainya adalah 0% (nol), maka *effective tax rate* (Y) nilainya adalah 10.816. Variabel *return on asset* (X_1) sebesar -0.560; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *effective tax rate* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.560.

Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat jumlah *return on asset* maka semakin menurun jumlah *effective tax rate* (Y), begitupun sebaliknya.

Variabel *debt to asset ratio* (X_2) sebesar 0.360; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *effective tax rate* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.360.

Koefisien bernilai positif terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat jumlah *debt to asset ratio* maka semakin menurun jumlah *effective tax rate* (Y), begitu juga sebaliknya. Variabel *Firm Size* (X_3) sebesar -4.423; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *capital intensity* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *effective tax rate* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -4.423. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat jumlah *Firm Size* maka semakin menurun jumlah *effective tax rate* (Y), begitupun sebaliknya.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.353	.98559	.613

a. Predictors: (Constant), Firm_Size, ROA, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi

(R2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Pada Tabel 9, diketahui bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai koefisien determinasi model regresi sebesar 0.385 yang berarti bahwa DER, UKP, dan PK dapat menjelaskan variabel CONNACit sebesar 0.385 atau 38%. Sedangkan, sisanya sebesar 0.615 atau 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

5. Uji Stastistik T (Uji T)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Collinearity St		
1	(Constant) 10.816	.6.311			1.714	.092
	ROA -.560	.151	-.399	-3.709	<.001	.915
	DAR .360	.126	.309	2.869	.006	.912
	Firm_Size -.423	1.851	-.249	-2.389	.020	.980

a. Dependent Variable: ETR

Tabel 8. Uji Statistik T*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penggunaan Tax Avoidance

Hasil uji statistik pada variabel independen profitabilitas (H1) menghasilkan nilai t hitung sebesar - 3.709 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau $0.001 < 0.05$, artinya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance sehingga (H1) ditolak. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang didapatkan dengan cara beroperasi pada tingkat biaya rendah, sehingga perusahaan tidak akan melakukan praktik penghindaran pajak atas laba bersih perusahaan yang tinggi tersebut sebab perusahaan mampu mengelola perencanaan pajaknya dengan baik supaya pembayaran pajaknya tidak terlalu tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin

meningkatnya profitabilitas maka penghindaran pajak akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deddy, Kurnia (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, namun berbeda dengan hasil penelitian Hermawan, Sudradjat, and Amyar (2021) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji statistik pada variabel independen leverage (H2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 2.869 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau $0.006 < 0.05$, artinya dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini (H2) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar kewajiban perusahaan maka semakin besar perusahaan akan melakukan praktik tax avoidance. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tentu membutuhkan tambahan dana baik yang diperoleh dari pemilik perusahaan, maupun dari kreditur. Tambahan dana yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Besarnya biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berpotensi untuk menekan laba perusahaan dalam suatu periode. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, Sudradjat, and Amyar (2021) yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance, namun berbeda dengan hasil penelitian (Alifia dan Amir 2023) menunjukkan hasil leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji statistik pada variabel independen ukuran perusahaan (H3) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2.389 dengan nilai signifikansi sebesar 0.020 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau $0.020 < 0.05$, artinya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini (H3) ditolak. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset tinggi biasanya juga memiliki kegiatan atau operasional yang lebih banyak. Laba yang tinggi akan berdampak pada tingginya beban pajak yang diperoleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan tax avoidance guna untuk meminimalkan pengeluaran yang besar akibat laba yang tinggi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap tax avoidance, namun berbeda dengan hasil penelitian Hermawan, Sudrajat, dan Amyar (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan asumsi mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada sektor property and real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021- 2024 terdapat 94 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan yang terpilih 19 perusahaan sektor property and real estate sebagai sampel penelitian dengan total data 76 selama 4 tahun. Sehingga jumlah data yang diteliti yaitu 76 sampel, maka dapat

disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negative signifikan antara profitabilitas terhadap tax avoidance.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara leverage terhadap tax avoidance
3. Terdapat pengaruh negative signifikan antara ukuran Perusahaan terhadap tax avoidance.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang memungkinkan memiliki pengaruh besar terhadap pengindaran pajak ini serta menggunakan sampel pada perusahaan yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat memahami lebih dalam tentang penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

References

- Alifia, A. (2023). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE . *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 877-888.
- Bahiira, H. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 256-280.
- Cikal, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak . *Jurnal Maneksi*.
- Deddy, K. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Fatma. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE.
- Hermawan, S. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate . 359-372.
- Ismani, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance . *Jurnal FEB unmul*.
- Lindri, A. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance . *Ejurnal Unes Padang*.
- Maria, M. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 127-138.
- Nadia, S. (2025). PENGARUHP ROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEN GHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Jurnal Ilmiah MEA*.
- Rachmat. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) .